



STRATEGI PENGENDALIAN DEFLASI DI INDONESIA: PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI KONTEMPORER

Amin Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: aminwahyudi@iainponorogo.ac.id

Erinda Nur Aysiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: erindanuraysiyah@gmail.com

Abstract

Deflation is a general decline in the prices of goods and services. It can reduce the purchasing power of the public and affect economic stability, as experienced in Indonesia. Controlling deflation requires an approach that not only relies on monetary and fiscal policies but also considers the principles of social justice. This study aims to explore the Islamic economic approach to controlling deflation in Indonesia, emphasizing wealth redistribution and the management of Islamic economic instruments such as zakat, waqf, and charity. The research employs a qualitative method using a literature review and descriptive analysis approach. Data is collected through a review of relevant literature on Islamic economics, deflation, and Indonesian economic policies. The findings indicate that the implementation of Islamic economics, focusing on equitable wealth distribution and the management of social instruments, can improve public purchasing power and create inclusive economic stability. Additionally, productive zakat and waqf play a significant role in reducing economic inequality and supporting the recovery of sectors affected by deflation. Thus, Islamic economic solutions can serve as an effective alternative in addressing deflation in Indonesia.

Abstrak

Deflasi merupakan penurunan harga barang dan jasa secara umum. Deflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi kestabilan perekonomian, seperti yang terjadi di Indonesia. Pengendalian deflasi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada kebijakan moneter dan fiskal, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan ekonomi Islam dalam mengendalikan deflasi di Indonesia dengan menekankan pada redistribusi kekayaan dan pengelolaan instrumen ekonomi Islam seperti zakat, wakaf, dan sedekah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif. Data primer diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan informasi tentang Indeks Harga Konsumen (IHK) dan tren deflasi di Indonesia pada periode tertentu. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari buku, artikel, dan jurnal yang membahas prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam melalui redistribusi kekayaan yang adil dan pengelolaan instrumen sosial, seperti zakat produktif dan wakaf dapat memperbaiki daya beli masyarakat serta menciptakan kestabilan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan solusi yang relevan dalam mengatasi deflasi di Indonesia dengan mempertimbangkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Keywords: Deflasi; Indonesia; Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Deflasi yang terjadi di Indonesia sejak Mei hingga September 2024 telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan ekonom dan masyarakat.¹ Selama lima bulan berturut-turut, Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami penurunan harga yang mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat. Pada bulan September 2024, deflasi tercatat sebesar 0,12% lebih dalam dibandingkan dengan 0,03% pada bulan Agustus.² Kondisi ini memicu perbandingan dengan krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Meskipun penyebab deflasi kali ini lebih kompleks. Deflasi ini tidak hanya dipicu oleh penurunan harga barang, tetapi juga oleh menurunnya konsumsi akibat daya beli yang semakin lemah.³ Beberapa pengamat berpendapat bahwa ketidakseimbangan antara permintaan dan penurunan konsumsi masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya deflasi. Penurunan daya beli masyarakat sangat terkait dengan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia pada 2024. Tingginya angka PHK menyebabkan banyak individu kehilangan pendapatan yang berdampak pada berkurangnya kemampuan mereka untuk berbelanja. Hal ini mengakibatkan penurunan permintaan di sektor-sektor non-pokok, seperti fashion dan barang elektronik.⁴ Sebaliknya, belanja masyarakat lebih terfokus pada kebutuhan dasar seperti pangan yang mencerminkan pola konsumsi yang lebih mengutamakan kebutuhan primer. Fenomena ini menunjukkan kesulitan yang dialami sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih luas dan mengindikasikan adanya krisis daya beli yang lebih mendalam.⁵

Kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia semakin tajam dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lebih rendah dibandingkan krisis 1997, kemiskinan yang mendalam tetap menjadi masalah besar.⁶ Data menunjukkan bahwa meskipun pendapatan masyarakat meningkat, ketimpangan ekonomi terus membayangi. Berdasarkan data Bank Dunia, kemiskinan di Indonesia lebih tinggi daripada yang tercatat oleh data resmi pemerintah.⁷ Deflasi yang berlarut-larut ini tidak dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan pengendalian inflasi. Sebaliknya, deflasi menunjukkan penurunan permintaan yang semakin dalam yang berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi.⁸ Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam pengeluaran yang berdampak pada banyak sektor manufaktur dan jasa. Jika penurunan daya beli ini terus berlanjut, pemulihan ekonomi akan semakin sulit tercapai.⁹ Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mengatasi deflasi dengan efektif, seperti memberikan stimulasi pada konsumsi, meningkatkan daya beli, dan menciptakan kestabilan harga.¹⁰

1 Fikriyatun Nisa et al., “Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 28, no. 5 (2024).

2 Badan Pusat Statistika, “Inflasi Year-on-Year (y-on-y) September 2024 Sebesar 1,84 Persen,” n.d., <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/01/2308/inflasi-year-on-year--y-on-y--september-2024-sebesar-1-84-persen-.html>.

3 Pawan Darasa Panjaitan et al., *Pengantar Ekonomi Makro* (Batam: CV. Ray Media Grafika, 2024), 134.

4 Mochamad Guntur et al., “Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Pada Bulan Februari Periode 2021-2024,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 7, no. 1 (2024): 70–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1305>.

5 Ciptawan Ciptawan and Melina Melina, “Dampak Resesi Dunia Di Indonesia Tahun 2023,” *Jurnal Bangun Manajemen* 2, no. 2 (2023): 226–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/jbm.v2i2.233>.

6 Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007).

7 Bank Dunia Indonesia, “Angka Kemiskinan Indonesia Per Maret 2023,” 2023, <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.

8 Nabil Perdana Putra, *Memahami Inti Masalah Ekonomi-Penyebab Masalah Yang Terjadi Saat Ini: Rahasia Di Balik Krisis Ekonomi Yang Jarang Terungkap* (Surbaya: Putra Perdana, 2024).

9 Nisa et al., “Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.”

10 Tri Ayu Widayastuti, Mansur Chadi Mursid, and Muhammad Sultan Mubarak, “Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global,” *Sabmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 187–97.

Pengendalian deflasi dalam perspektif ekonomi Islam menawarkan solusi yang menyeluruh dan berkeadilan untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia. Dalam ekonomi Islam, deflasi tidak hanya dilihat sebagai masalah moneter yang diatasi dengan kebijakan fiskal dan moneter, tetapi juga sebagai isu sosial yang berkaitan dengan ketimpangan distribusi kekayaan.¹¹ Prinsip-prinsip seperti redistribusi kekayaan melalui zakat, wakaf, dan infaq, serta kontrol terhadap harga barang pokok dapat memperbaiki daya beli masyarakat tanpa merugikan kelompok tertentu. Dengan pendekatan ini, pengendalian deflasi diharapkan dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang inklusif, menjaga kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Data primer diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyediakan informasi mengenai Indeks Harga Konsumen (IHK) serta tren inflasi dan deflasi di Indonesia, khususnya pada periode September 2024. Data ini digunakan untuk menganalisis dampak deflasi terhadap daya beli masyarakat dan pendapatan perusahaan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal yang membahas prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai landasan dalam menganalisis nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab ekonomi dalam mengendalikan deflasi.¹³ Proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan prinsip ekonomi Islam, seperti redistribusi kekayaan dan pengelolaan zakat sebagai solusi dalam mengendalikan deflasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana kebijakan pengendalian deflasi yang berbasis ekonomi Islam dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menciptakan kestabilan ekonomi. Kombinasi data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengatasi masalah deflasi.¹⁴

Penelitian sebelumnya yang memiliki tema dan permasalahan serupa dengan penelitian sudah pernah dilakukan. Penelitian oleh Kiki Salastia dan Fikriyatun Nisa yang berjudul “*Konsep Deflasi dan Inflasi dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an dan Hadis*”. Penelitian tersebut lebih bersifat teoritis dan umum tidak membahas deflasi secara khusus atau penerapan kebijakan ekonomi Islam di Indonesia.¹⁵ Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada deflasi di Indonesia dan memberikan solusi praktis untuk mengatasi masalah ekonomi yang ada. Penelitian oleh Hamdan Ardiansyah yang berjudul “*Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam*”. Penelitian tersebut berfokus pada pengendalian inflasi dalam ekonomi Islam secara umum.¹⁶ Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada deflasi di Indonesia dan solusi praktis ekonomi Islam untuk mengatasinya. Penelitian oleh Ardila Prihadyatama dan Handika Asep Kurniawan yang berjudul “*Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah di Indonesia*”. Penelitian tersebut membahas strategi pengendalian inflasi di tingkat daerah Indonesia.¹⁷ Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada deflasi di Indonesia dan penerapan solusi ekonomi Islam untuk mengatasi masalah tersebut.

11 Novi Susanti, “Zakat Dan Kebijakan Fisikal Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Kepustakaan,” *Social Science Academic* 2, no. 1 (2024): 209–12.

12 Teguh Ansori, “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo,” *Muslim Heritage* 3, no. 1 (June 2, 2018): 177, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

13 Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

14 Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91-99.

15 Nisa et al., “Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.”

16 Hamdan Ardiansyah, “Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akutansi Syariah* 2, no. 1 (June 26, 2023): 35–46, <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v2i1.192>.

17 Ardila Prihadyatama and Handika Asep Kurniawan, “Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Di Indonesia,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (October 28, 2022): 238–64, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.790>.

KONDISI DEFLASI DI INDONESIA

Deflasi adalah penurunan harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Deflasi seringkali disebabkan oleh penurunan permintaan atau kelebihan pasokan barang di pasar. Meskipun penurunan harga dapat memberikan keuntungan bagi konsumen dalam jangka pendek, dampaknya dalam jangka panjang cenderung merugikan perekonomian.¹⁸ Deflasi yang berkepanjangan dapat menyebabkan masyarakat menunda pembelian, mengurangi pendapatan produsen, dan meningkatkan pengangguran. Hal ini berujung pada pelambatan kegiatan ekonomi dan berpotensi memicu resesi. Selain itu, deflasi dapat mengikis kepercayaan konsumen dan pengusaha terhadap prospek ekonomi.¹⁹

Pada tahun 2024, Indonesia mencatatkan deflasi selama lima bulan berturut-turut dari Mei hingga September. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2024 menunjukkan deflasi sebesar 0,12% secara bulanan yang lebih dalam dibandingkan deflasi 0,03% pada bulan Agustus 2024. Penurunan harga ini terutama terlihat pada barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, telur, dan komoditas pangan lainnya. Misalnya, harga beras turun 0,35% secara bulanan dan harga telur ayam ras mengalami penurunan hingga 1,21%. BPS menyebutkan bahwa penurunan harga pangan ini dipengaruhi oleh cukupnya pasokan, meskipun ada penurunan permintaan domestik yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh data Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia yang berada di zona kontraksi pada level 49,2 selama tiga bulan berturut-turut hingga September. Menunjukkan lemahnya aktivitas produksi karena permintaan yang melemah.²⁰

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

| Refinitiv | IHK (YoY) | IHK (MtM) | IHK Inti (YoY) |
|-----------|-----------|-----------|----------------|
| Jan-24 | 2.57 | 0.04 | 1.68 |
| Feb-24 | 2.75 | 0.37 | 1.68 |
| Mar-24 | 3.05 | 0.52 | 1.77 |
| Apr-24 | 3 | 0.25 | 1.82 |
| May-24 | 2.84 | -0.03 | 1.93 |
| Jun-24 | 2.51 | -0.08 | 1.9 |
| Jul-24 | 2.13 | -0.18 | 1.95 |
| Aug-24 | 2.12 | -0.03 | 2.02 |
| Sep-24 | 1.84 | -0.12 | 2.09 |



Gambar 1. PMI Manufaktur RI

18 M Hafidz Meiditambua, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Acitya Ardana* 3, no. 1 (2023): 17–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>.

19 Putra, *Memahami Inti Masalah Ekonomi-Penyebab Masalah Yang Terjadi Saat Ini: Rahasia Di Balik Krisis Ekonomi Yang Jarang Terungkap*.

20 Badan Pusat Statistika, "Inflasi Year-on-Year (y-on-y) September 2024 Sebesar 1,84 Persen."

Deflasi yang terjadi pada 2024 dipicu oleh beberapa faktor yang saling terkait. Penurunan daya beli masyarakat menjadi salah satu faktor utama. Peningkatan angka pengangguran yang mencapai 23,72% pada Agustus 2024 dibandingkan tahun sebelumnya mengurangi pendapatan rumah tangga, sehingga menurunkan kemampuan konsumen untuk membeli barang, terutama barang-barang non-esensial.²¹ Di samping itu, sektor pangan berkontribusi signifikan terhadap deflasi. Kelebihan pasokan komoditas seperti beras dan sayuran selama masa panen menyebabkan harga barang-barang tersebut menurun akibat tingginya stok yang tidak diimbangi dengan permintaan.²² Faktor eksternal, seperti ketidakstabilan ekonomi global dan penurunan permintaan ekspor, turut memperburuk kondisi ini. Ketergantungan Indonesia pada ekspor untuk mendongkrak perekonomian domestik membuat penurunan permintaan global semakin menekan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat.²³

Deflasi yang terjadi pada 2024 memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan deflasi pada krisis ekonomi 1997-1998. Pada masa krisis, deflasi dipicu oleh keruntuhan sistem keuangan yang disertai dengan ketidakstabilan nilai tukar rupiah yang menyebabkan kontraksi ekonomi yang dalam dan penurunan tajam daya beli masyarakat.²⁴ Sebaliknya, deflasi pada 2024 lebih terkait dengan lemahnya konsumsi domestik pasca-pandemi, di mana masyarakat lebih memilih menunda pengeluaran meskipun harga barang turun.²⁵ Selain itu, pada krisis 1997 deflasi terjadi bersamaan dengan kelangkaan pasokan barang akibat gangguan distribusi dan pengaruh fluktuasi nilai tukar.²⁶ Pada deflasi 2024 meskipun pasokan barang tetap stabil, penurunan permintaan yang tajam tetap menyebabkan deflasi yang berkepanjangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya melibatkan penurunan harga, akar penyebabnya sangat berbeda.²⁷

Meskipun deflasi pada 2024 tidak separah krisis 1997, dampaknya tetap menunjukkan ketidakseimbangan ekonomi. Penurunan harga barang yang berlangsung terus menerus selama beberapa bulan menandakan lemahnya konsumsi domestik yang dapat memperlambat pemulihan ekonomi.²⁸ Oleh karena itu, langkah strategis yang tepat sangat diperlukan. Pemerintah dapat meningkatkan daya beli masyarakat melalui kebijakan fiskal, seperti memberikan bantuan langsung kepada rumah tangga berpendapatan rendah dan merancang program stimulus untuk sektor-sektor yang terdampak.²⁹ Di

21 Mohammad Atseinanda Rhama Putra et al., “Memahami Peran Manusia Di Dalam Dinamika Makro Ekonomi,” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 11 (2024): 340–45.

22 Siti Kadariah, Rani Febriyanni, and Isnaini Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pasar (Market Failure),” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 2 (2022): 926–31, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.2097>.

23 Anggit Dyah Kusumastuti et al., “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2020,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 26, No. 1 (June 28, 2) 26, no. 1 (June 28, 2022): 19–29, <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i1.4959>.

24 Qarina Qarina, “Analisis Determinan Nilai Tukar Di Indonesia,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (January 10, 2023): 369–80, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.562>.

25 Putri Mahardika Rusadi and Rusdi Hidayat Nugroho, “Pengaruh Makroekonomi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 2 (February 10, 2024): 1017–30, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15252>.

26 Ardi Sunardi et al., “Krisis Moneter 1997-1998: Akar Penyebab, Dampak Ekonomi, Dan Kebijakan Penanganan Di Indonesia,” *Sindoro: Cendekia Pendidikan* 5, no. 7 (2024): 21–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i7.4197>.

27 Arikatun Maimunah, “Dinamika Deflasi Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inflasi Dan Dampak Terhadap Perekonomian,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.439>.

28 Cut Nova Rianda, “Analisis Dampak Resesi Ekonomi Bagi Masyarakat,” *Al-Iqtishad: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/iqtishad.v1i1.2211>.

29 Amanatun Nisfah Nurun Nisfah, Agnes Jevi Rialita, and Arif Syahputra, “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Keterbelanjaan Masyarakat Dari Perspektif Ekonomi Makro,” *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2022):

sisi lain, Bank Indonesia perlu meninjau kebijakan moneter, termasuk suku bunga untuk mendorong investasi dan produksi. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan diversifikasi pasar ekspor serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global guna mengurangi ketergantungan pada permintaan eksternal. Kolaborasi yang erat antara pemerintah dan Bank Indonesia sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam mengatasi deflasi dan mencegah dampaknya berkembang lebih jauh.³⁰

KEBIJAKAN MONETER DAN PEMERINTAH DALAM MENGENDALIKAN DEFLASI DI INDONESIA

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas harga dan perekonomian secara keseluruhan. Ketika deflasi terjadi, kebijakan moneter bertujuan untuk mengatasi penurunan permintaan agregat melalui instrumen seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan kebijakan likuiditas.³¹ Salah satu langkah yang diambil adalah menurunkan suku bunga untuk merangsang konsumsi dan investasi. Penurunan suku bunga akan membuat pinjaman lebih terjangkau, mendorong aktivitas ekonomi, dan mempercepat pemulihan permintaan.³² Selain itu, operasi pasar terbuka digunakan untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Bank sentral dapat membeli atau menjual surat berharga untuk menambah atau mengurangi likuiditas pasar sesuai kebutuhan ekonomi. Dalam kondisi deflasi, bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar guna mendorong konsumsi dan investasi yang diharapkan mengurangi tekanan deflasi.³³

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan moneter ini perlu dilihat dari sudut pandang prinsip dasar Islam terkait dengan larangan terhadap riba (bunga). Riba (bunga) dalam ekonomi Islam dianggap sebagai praktik yang tidak adil, karena dapat memberatkan salah satu pihak dalam transaksi. Oleh karena itu, ekonomi Islam mengusulkan sistem moneter yang tidak bergantung pada bunga, melainkan pada nilai riil seperti emas atau aset riil lainnya.³⁴ Sistem moneter ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga serta menghindari inflasi dan deflasi akibat perubahan jumlah uang beredar. Fokus utamanya adalah pada keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Dengan menekankan nilai-nilai moral dalam setiap transaksi ekonomi yang pada akhirnya mendukung pemerataan kekayaan dan kesejahteraan masyarakat.³⁵

Pemerintah memiliki peran sangat vital dalam mengelola perekonomian untuk mencegah dampak deflasi. Salah satu instrumen utama yang digunakan adalah kebijakan fiskal yang mencakup pengeluaran pemerintah untuk merangsang permintaan agregat dan memulihkan perekonomian yang tertekan. Alokasi anggaran untuk program stimulus ekonomi dan bantuan sosial dapat meningkatkan daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang terdampak penurunan harga.³⁶ Kebijakan fiskal

28–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/jshi.v1i2.311>.

30 Khoirunisa Wahida and Hoirul Uyun, “Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy,” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 14–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>.

31 Edi Irawan, “Peran Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian : Suatu Kajian Literatur,” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 4 (September 20, 2023): 258–65, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1899>.

32 Margaret Pangaribuan et al., “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no. 1 (March 1, 2024): 300–303, <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>.

33 Eja Armaz Hardi, “Uang Fiat Dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam,” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2024): 21–35, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v6i1.3523>.

34 Nena Hasallyt, “Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam,” *EJESH: Jurnal of Islamic Economics and Social* 2, no. 1 (2024): 102–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ejesh.v2i1.4236>.

35 Nisa et al., “Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.”

36 Nur Indah Melani Aruan, Irma Hutagalung, and Bonaraja Purba, “Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*

yang efektif bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dengan merangsang konsumsi dan mengurangi pengangguran, sehingga dapat mengurangi dampak deflasi. Selain itu, pemerintah juga bisa mengalokasikan dana untuk sektor-sektor yang paling terdampak, seperti UMKM yang merupakan salah satu pilar penting perekonomian.³⁷ Dalam ekonomi Islam, kebijakan fiskal harus dijalankan dengan prinsip keadilan sosial dan pemerataan kekayaan. Ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata, bukan hanya menguntungkan segelintir kelompok. Program bantuan sosial yang ditujukan kepada mereka yang membutuhkan, seperti keluarga miskin atau pengangguran, sangat penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.³⁸

Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong pemanfaatan zakat, infak, dan wakaf sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi yang mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, serta tidak bergantung semata pada mekanisme pasar yang kadang tidak dapat merata. Pemerintah juga perlu memperhatikan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi mengatasi deflasi. Pemberdayaan ini bisa dilakukan melalui program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberian akses pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan ketahanan ekonomi masyarakat, terutama pada sektor yang tertekan akibat deflasi. Dengan pemberdayaan yang tepat, sektor-sektor ekonomi yang terdampak bisa berkembang kembali, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengarah pada perekonomian yang inklusif.

Secara keseluruhan, pengelolaan deflasi dalam perspektif ekonomi Islam mengedepankan keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan keadilan sosial. Kebijakan fiskal dan moneter harus saling mendukung untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga pada pemerataan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.³⁹ Kebijakan ekonomi harus mempertimbangkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kelompok yang sudah mapan. Pengelolaan ekonomi yang adil akan memastikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berpartisipasi dalam perekonomian.⁴⁰ Sistem moneter yang diajukan dalam ekonomi Islam menawarkan alternatif yang lebih adil dibandingkan sistem moneter konvensional. Alih-alih bergantung pada suku bunga dan instrumen berbasis riba. Ekonomi Islam mendorong penggunaan sistem moneter yang stabil yang didasarkan pada aset riil seperti emas atau komoditas lainnya.⁴¹ Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga daya beli uang dan mencegah inflasi atau deflasi yang merugikan masyarakat. Dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme ekonomi diarahkan untuk mendukung kesejahteraan kolektif, bukan untuk keuntungan individu atau kelompok tertentu.⁴²

Kebijakan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian kestabilan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan sosial yang lebih luas. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam, distribusi kekayaan yang adil, dan perhatian pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.⁴³ Dalam menghadapi deflasi, ekonomi Islam berusaha menciptakan

1, no. 1 (November 16, 2023): 1–7, <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i1.78>.

37 Irsyad Maulana Priyanto, Lulu Firdausi, and Naila Ayuningtyas, “Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Pengangguran,” *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 10, no. 8 (2024): 81–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musyteri.v10i8.7320>.

38 Tri Setiady, “Kebijakan Fiskal Negara Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Yustitia* 9, no. 1 (April 15, 2023): 1–23, <https://doi.org/10.31943/yustitia.v9i1.169>.

39 Priyanto, Firdausi, and Ayuningtyas, “Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Pengangguran.”

40 Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, and Zuhrial M Nawawi, “Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (March 13, 2024): 729, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>.

41 Dini Abdianti et al., “Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (June 3, 2023): 213–26, <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1140>.

42 Hasallyt, “Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.”

43 Susanti, “Zakat Dan Kebijakan Fisikal Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Kepustakaan.”

lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Kebijakan yang berkeadilan sosial akan menciptakan stabilitas yang lebih tahan lama dan menguntungkan seluruh lapisan masyarakat.⁴⁴

PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM MENGENDALIKAN DEFLASI DI INDONESIA

Deflasi yang didefinisikan sebagai penurunan harga barang dan jasa secara umum dapat memicu penurunan daya beli masyarakat dan ketidakstabilan ekonomi. Dampak deflasi di Indonesia seringkali lebih terasa pada masyarakat kelas bawah yang dapat mengalami kesulitan ekonomi akibat penurunan harga barang yang tidak sebanding dengan pengurangan pendapatan.⁴⁵ Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan ekonomi Islam menawarkan solusi yang berfokus pada prinsip keadilan sosial dan redistribusi kekayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Salastia dan Fikriyatun Nisa yang berjudul “*Konsep Deflasi dan Inflasi dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an dan Hadis*”, menunjukkan bahwa pengelolaan kekayaan dalam ekonomi Islam menekankan pada pemerataan dan keadilan sosial. Dua prinsip penting ini sangat relevan untuk mengatasi dampak deflasi.⁴⁶ Pendekatan ini mendorong alokasi sumber daya secara adil melalui instrumen-instrumen seperti zakat, wakaf, dan infaq. Instrumen ini dapat berperan besar dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendukung daya beli masyarakat yang terdampak deflasi.⁴⁷

Selain itu, zakat dan wakaf sebagai instrumen ekonomi Islam dapat memainkan peran penting dalam meredakan dampak deflasi. Penelitian oleh Hamdan Ardiansyah yang berjudul “*Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam*” menekankan bahwa zakat dan wakaf berfungsi sebagai alat distribusi kekayaan yang efektif.⁴⁸ Zakat sebagai kewajiban bagi umat Islam dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat yang paling rentan, seperti mereka yang bekerja di sektor informal yang paling terpengaruh oleh penurunan harga barang.⁴⁹ Wakaf produktif juga diarahkan pada pengembangan sektor-sektor strategis, seperti pertanian, UMKM, dan Pendidikan dapat membuka peluang lapangan kerja dan merangsang pemulihan ekonomi lokal. Oleh karena itu, optimalisasi kedua instrumen ini diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi Indonesia yang lebih adil dan berkelanjutan.⁵⁰

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mengendalikan deflasi melalui kebijakan yang dapat mengurangi dampak negatif penurunan harga barang. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Ardila Prihadyatama dan Handika Asep Kurniawan yang berjudul “*Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah di Indonesia*”, diungkapkan bahwa kebijakan berbasis prinsip syariah memiliki potensi besar dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan merata.⁵¹ Dalam situasi deflasi, pemerintah dapat memberikan subsidi kepada sektor-sektor yang paling terdampak, seperti pertanian dan manufaktur kecil serta memastikan adanya stabilitas harga yang menjaga daya beli masyarakat.⁵² Kebijakan fiskal yang

44 Amsari, Harahap, and Nawawi, “Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah.”

45 Meiditambua, Centauri, and Fahlevi, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.”

46 Nisa et al., “Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.”

47 Ansori, “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo.”

48 Ardiansyah, “Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam.”

49 Hanik Mariana, “Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo,” *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 59–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.382>.

50 Nur Kasanah, “Wakaf Uang Dalam Tinjauan Hukum, Potensi, Dan Tata Kelola,” *Muslim Heritage* 4, no. 1 (July 29, 2019): 85, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i1.1582>.

51 Prihadyatama and Kurniawan, “Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Di Indonesia.”

52 Nur Indah Melani Aruan, Irma Hutagalung, and Bonaraja Purba, “Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal.”

berorientasi pada keadilan sosial, misalnya melalui redistribusi kekayaan yang lebih merata juga dapat membantu mengurangi ketimpangan yang muncul akibat deflasi. Ketika diimplementasikan dengan tepat, kebijakan ini dapat mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia dan mengurangi ketimpangan sosial yang seringkali diperburuk oleh deflasi.⁵³

Solidaritas sosial menjadi salah satu pilar utama dalam mengatasi krisis ekonomi, seperti deflasi. Penelitian oleh Hamdan Ardiansyah juga menyoroti pentingnya solidaritas sosial yang diimplementasikan melalui zakat dan wakaf untuk membantu kelompok masyarakat yang paling rentan.⁵⁴ Solidaritas sosial ini berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, di mana setiap kelompok masyarakat saling mendukung untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Program-program berbasis solidaritas, seperti distribusi zakat kepada masyarakat yang terdampak deflasi atau pengembangan wakaf produktif yang menciptakan peluang kerja dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi.⁵⁵ Dengan demikian, prinsip solidaritas sosial yang berfokus pada keadilan dan kepedulian terhadap sesama tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Ini mendorong terciptanya kesejahteraan bersama meskipun dalam kondisi perekonomian yang sulit.⁵⁶

Secara keseluruhan, pendekatan ekonomi Islam menawarkan solusi yang konkret dan berkeadilan dalam mengatasi masalah deflasi di Indonesia. Dengan memanfaatkan instrumen zakat, wakaf, dan kebijakan berbasis prinsip syariah. Ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemulihan ekonomi Indonesia, khususnya dalam mengatasi dampak negatif deflasi.⁵⁷ Selain itu, solidaritas sosial yang mengedepankan kepedulian terhadap sesama menjadi kunci utama dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan. Solusi-solusi berbasis ekonomi Islam ini bukan hanya menanggulangi dampak deflasi, tetapi juga berupaya menciptakan sistem perekonomian yang lebih adil dan inklusif untuk jangka panjang.⁵⁸

KESIMPULAN

Pendekatan ekonomi Islam menawarkan solusi yang sistematis dan berkeadilan untuk mengatasi deflasi di Indonesia. Instrumen ekonomi Islam, seperti zakat dan wakaf memiliki peran krusial dalam memperbaiki ketimpangan ekonomi dan mendukung daya beli masyarakat yang terdampak oleh deflasi. Zakat sebagai kewajiban umat Islam berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan secara adil kepada yang membutuhkan. Sedangkan wakaf produktif dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan merangsang pemulihan ekonomi di sektor-sektor yang terpengaruh. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang berbasis pada prinsip syariah, seperti subsidi dan redistribusi kekayaan memiliki potensi besar untuk menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi masyarakat dari dampak negatif deflasi. Solidaritas sosial yang tercermin melalui instrumen zakat dan wakaf juga memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang saling mendukung dan mereduksi kesenjangan sosial. Secara keseluruhan, ekonomi Islam tidak hanya menyediakan solusi praktis untuk masalah deflasi tetapi juga menegaskan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

53 Setiady, "Kebijakan Fiskal Negara Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

54 Ardiansyah, "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam."

55 Muhammad Irkham Firdaus et al., "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional," *Muslim Heritage* 8, no. 2 (December 17, 2023): 279–92, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.5016>.

56 Amsari, Harahap, and Nawawi, "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah."

57 Susanti, "Zakat Dan Kebijakan Fisikal Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Kepustakaan."

58 Amsari, Harahap, and Nawawi, "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti, Dini, Anisa Restu, Sholahuddin Al Ayyubi, and Faisal Hidayat. "Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (June 3, 2023): 213–26. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1140>.
- Amsari, Syahrul, Isnaini Harahap, and Zuhrial M Nawawi. "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (March 13, 2024): 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>.
- Ansori, Teguh. "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo." *Muslim Heritage* 3, no. 1 (June 2, 2018): 177. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.
- Ardiansyah, Hamdan. "Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akutansi Syariah* 2, no. 1 (June 26, 2023): 35–46. <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v2i1.192>.
- Badan Pusat Statistika. "Inflasi Year-on-Year (y-on-y) September 2024 Sebesar 1,84 Persen," n.d. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/01/2308/inflasi-year-on-year--y-on-y--september-2024-sebesar-1-84-persen-.html>.
- Bank Dunia Indonesia. "Angka Kemiskinan Indonesia Per Maret 2023," 2023. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>.
- Ciptawan, Ciptawan, and Melina Melina. "Dampak Resesi Dunia Di Indonesia Tahun 2023." *Jurnal Bangun Manajemen* 2, no. 2 (2023): 226–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/jbm.v2i2.233>.
- Edi Irawan. "Peran Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian : Suatu Kajian Literatur." *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 4 (September 20, 2023): 258–65. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1899>.
- Firdaus, Muhammad Irkham, Theo Aditya Pradhana, Novan Fatchu Alafianta, M. Akhliis Azamuddin Tifani, and Muhammad Abdul Aziz. "Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional." *Muslim Heritage* 8, no. 2 (December 17, 2023): 279–92. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.5016>.
- Guntur, Mochamad, Muhammad Fikri Yusuf, Nadila Berlian Agustina, Luria Zahra, and Arif Fadilla. "Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Pada Bulan Februari Periode 2021-2024." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 7, no. 1 (2024): 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1305>.
- Hardi, Eja Armaz. "Uang Fiat Dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2024): 21–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v6i1.3523>.
- Hasallyt, Nena. "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam." *EJESH: Jurnal of Islamic Economics and Social* 2, no. 1 (2024): 102–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ejesh.v2i1.4236>.
- Kadariah, Siti, Rani Febriyanni, and Isnaini Harahap. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pasar (Market Failure)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 2 (2022): 926–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2097>.

- Kasanah, Nur. "Wakaf Uang Dalam Tinjauan Hukum, Potensi, Dan Tata Kelola." *Muslim Heritage* 4, no. 1 (July 29, 2019): 85. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i1.1582>.
- Kusumastuti, Anggit Dyah, Annisa Indah Mutiasari, Destina Paningrum, and Rusnandari Retno Cahyani. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 26, No. 1 (June 28, 2) 26, no. 1 (June 28, 2022): 19–29. <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i1.4959>.
- Maimunah, Arikatun. "Dinamika Deflasi Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inflasi Dan Dampak Terhadap Perekonomian." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.439>.
- Mariana, Hanik. "Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo." *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.382>.
- Meiditambua, M Hafidz, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia." *Jurnal Acitya Ardana* 3, no. 1 (2023): 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>.
- Nisa, Fikriyatun, Nurul Atiqah, Siti Ruquaya, and Joni Hendra. "Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 28, no. 5 (2024).
- Nisfah, Amanatun Nisfah Nurun, Agnes Jevi Rialita, and Arif Syahputra. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Keterbelanjaan Masyarakat Dari Perspektif Ekonomi Makro." *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2022): 28–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/jshi.v1i2.311>.
- Nur Indah Melani Aruan, Irma Hutagalung, and Bonaraja Purba. "Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)* 1, no. 1 (November 16, 2023): 1–7. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i1.78>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Pangaribuan, Margaret, Fatiya Nur Rahma, Widya Helen, Grace Michael, and Tiur Malasari Siregar. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no. 1 (March 1, 2024): 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>.
- Panjaitan, Pawan Darasa, Yafruddin Yuliana, Asrahmaulyana Prima, Suci Rahmawati, Zaenal Hermajiwandini, Chandra Murti Dewi Widowati Abidin, and Darwin Damanik. *Pengantar Ekonomi Makro*. Batam: CV. Ray Media Grafika, 2024.
- Prihadyatama, Ardila, and Handika Asep Kurniawan. "Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Di Indonesia." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (October 28, 2022): 238–64. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.790>.
- Priyanto, Irsyad Maulana, Lulu Firdausi, and Naila Ayuningtyas. "Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Pengangguran." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 10, no. 8 (2024): 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musyteri.v10i8.7320>.
- Putra, Mohammad Atseinanda Rhama, Muhammad Afian Firmansyah, Ahmad Fulkil Masykhun, Achzami Achmad Zaini, and Eli Masnawati. "Memahami Peran Manusia Di Dalam Dinamika Makro Ekonomi." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 11 (2024): 340–45.

- Putra, Nabil Perdana. *Memahami Inti Masalah Ekonomi-Penyebab Masalah Yang Terjadi Saat Ini: Rabasia Di Balik Krisis Ekonomi Yang Jarang Terungkap*. Surabaya: Putra Perdana, 2024.
- Qarina, Qarina. "Analisis Determinan Nilai Tukar Di Indonesia." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (January 10, 2023): 369–80. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.562>.
- Rianda, Cut Nova. "Analisis Dampak Resesi Ekonomi Bagi Masyarakat." *Al-Iqtishad: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/iqtishad.v1i1.2211>.
- Rusadi, Putri Mahardika, and Rusdi Hidayat Nugroho. "Pengaruh Makroekonomi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 2 (February 10, 2024): 1017–30. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15252>.
- Setiady, Tri. "Kebijakan Fiskal Negara Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Yustitia* 9, no. 1 (April 15, 2023): 1–23. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v9i1.169>.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010, 91-99.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007.
- Sunardi, Ardi, Wilda Nur Afiah, Siti Nuranisya Fadlah, and Eko Ribawati. "Krisis Moneter 1997-1998: Akar Penyebab, Dampak Ekonomi, Dan Kebijakan Penanganan Di Indonesia." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 7 (2024): 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i7.4197>.
- Susanti, Novi. "Zakat Dan Kebijakan Fisikal Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Kepustakaan." *Social Science Academic* 2, no. 1 (2024): 209–12.
- Wahida, Khoirunisa, and Hoirul Uyun. "Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>.
- Widyastuti, Tri Ayu, Mansur Chadi Mursid, and Muhammad Sultan Mubarak. "Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global." *Sabmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 187–97.